



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN

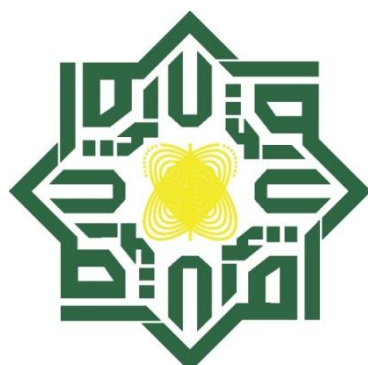
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 5420/KOM-D/SD-S1/2022

ANALISIS ISI PESAN AKHLAK DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil-hasil penelitian, tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

M. FAZLUR RAHMAN

NIM. 11643102227

UIN SUSKA RIAU

PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Disusun Oleh:

M.Fazlur Rahman
NIM. 11643102227

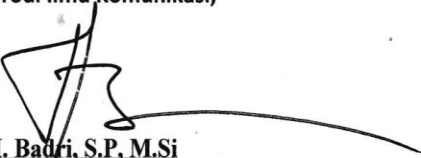
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 04 Agustus 2022

Pembimbing,



Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIK 130 417 082

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Badri, S.P, M.Si
NIP. 198103132011011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : M.Fazlur Rahman
NIM : 11643102227
Judul : Analisi Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Agustus 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022



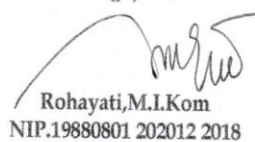
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,



Artis, M.I.Kom

NIP.19700301199903 2 002

Penguji III,


Rohayati, M.I.Kom
NIP.19880801 202012 2018

Sekretaris/ Penguji II,


Edison, S.Sos.M.I.Kom

NIK. 130 417 082

Penguji IV,


Usman, M.I.Kom
NIK. 130 414 021

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **M. Fazlur Rahman**
NIM : 11643102227
Judul : **Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Film Cahaya Cinta Pesantern**

Telah Diseminarkan Pada:

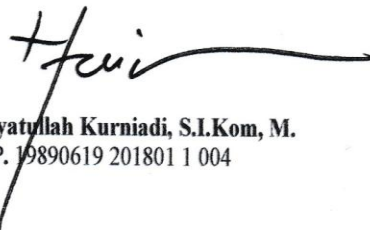
Hari : **Senin**
Tanggal : **23 Agustus 2021**

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.
NIP. 19890619 201801 1 004

Penguji II,



Febby Amelia Trisakti, M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M.FAZLUR RAHMAN
NIM : 11643102227
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 18 Agustus 1996
Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : S1 Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 November 2022
Yang membuat pernyataan



M.FAZLUR RAHMAN
NIM. 11643102227

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

No : Nota Dinas
Lamp : 2 (Eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : M.Fazlur Rahman
NIM : 11643102227
Judul Skripsi : **Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren**

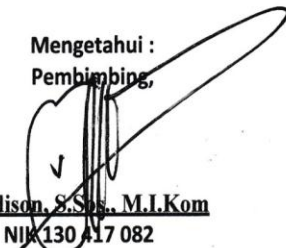
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,


Edison, S.Sos., M.I.Kom
NIK 130 417 082

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: M. Fazlur Rahman

: Broadcasting

: Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembang pesatnya sektor perfilman Indonesia bergenre Islami dengan tema Pesantren dan dinamika sosial usia remaja. Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan sebuah film yang melakukan syuting dipondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang berada di kota Medan. Pesantren tersebut didirikan pada tanggal 18 Oktober 1982, dideklarasikanlah pendirian pesantren tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah secara resmi. Ditengah zaman yang modernisasi serta menurunnya akhlak dalam seorang anak, banyak orang tua yang mempercayai pesantren sebagai alternatif untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas. Karena mereka percaya dengan pesantren yang mendidik santrinya sebagai pribadi yang berakhlak baik. Penulis mengambil film Cahaya Cinta Pesantren karena didalamnya terkandung banyak contoh akhlak yang baik dalam bermasyarakat. Seperti contohnya yaitu sholat berjamaah tepat waktu, dipisahkannya pergaulan antara santri laki-laki dan perempuan, kehidupan yang disiplin, sikap menghormati orang lain dan lainnya. Film ini menarik untuk dibahas, karena banyak penonton yang menyaksikannya. Film yang mengusung teman dakwah atau tema pesantren di dalamnya berhasil mendapat 70.078 penonton. Film ini adalah sebuah hasil karya yang sangat bagus tentang perjuangan seorang perempuan yang menjalani kehidupan di pesantren dimulai dari keterpaksaan masuk pesantren, terjebak diantara rasa suka terhadap lawan jenisnya, serta menerima semua hal yang sedang ia jalani. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai analisis isi pesan akhlak dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dapat disimpulkan bahwa dalam film ini terdapat dua kategori akhlak yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Yang termasuk dalam variabel akhlak terpuji adalah sabar, Istiqomah, menjaga amanah adil, kasih sayang, berani, dan menepati janji. Dan yang termasuk variabel akhlak tercela adalah dengki, iri hati, angkuh, munafik, dan ria. Dari dua kategori akhlak tersebut ditemukan akhlak terpuji pada indikator sabar sebesar 7%, istiqomah sebesar 11%, menjaga amanah sebesar 11%, adil sebesar 4%, kasih sayang sebesar 14%, berani sebesar 18%, menepati janji sebesar 0%. Sedangkan pada variabel Akhlak tercela meliputi indikator dengki sebesar 21%, iri hati sebesar 11%, angkuh sebesar 25%, munafik sebesar 21%, dan riya sebesar 7%. Berdasarkan hasil indikator akhlak tersebut menunjukkan bahwa isi pesan akhlak yang paling dominan dalam film ini adalah isi pesan akhlak tercela yaitu angkuh ditemukan 7 dari 28 scene dengan persentase 25%. Dan pada kategori akhlak terpuji yang paling dominan adalah indikator berani ditemukan 5 dari 28 scene dengan persentase 18%.

Kata kunci: Analisis isi, pesan akhlak, akhlak terpuji, akhlak tercela, film religi, Cahaya Cinta Pesantren.

ABSTRACT

Name : M. Fazlur Rahman
Major : Broadcasting
Title : A Content Analysis of Moral Messages from Cahaya Cinta Pesantren The Movie

This research is motivated by the rapid development of the Indonesian film sector with the Islamic genre with the theme Pesantren and the social dynamics of adolescence. The film Cahaya Cinta Pesantren is a film that was shot at the Ar-Raudlatul Hasanah Islamic boarding school in the city of Medan. The boarding school was founded on October 18, 1982, it was officially declared the establishment of the Tarbiyah Islamic Boarding School Ar-Raudlatul Hasanah. In the midst of modernization and declining morals in a child, many parents believe pesantren as an alternative to prevent children from promiscuity. Because they believe in boarding schools that educate their students as individuals with good morals. The author took the film Cahaya Cinta Pesantren because it contains many examples of good morals in society. For example, congregational prayers on time, separation between male and female students, disciplined life, respect for others and others. This film is interesting to discuss, because many audiences have seen it. The film that carries the missionary friend or the theme of the pesantren in managed to get 70,078 viewers. This film is a very good work about the struggle of a woman who lives life in a boarding school starting from being forced to enter a boarding school, being trapped between liking the opposite sex, and accepting all the things she is going through. From the results of research conducted by the author regarding the analysis of the content of moral messages in the film Cahaya Cinta Pesantren, it can be concluded that in this film there are two categories of morals, namely commendable morals and despicable morals. Included in the commendable moral variables are patience, Istiqomah, maintaining a fair trust, compassion, courage, and keeping promises. And the variables that include despicable morals are envy, jealousy, arrogance, hypocrisy, and fun. Of the two categories of morals, it was found that commendable morals on the patient indicator are 7%, istiqomah is 7%, keeps the trust 11%, fair is 4%, compassion is 14%, brave is 18%, keeps promises 0%. While the disgraceful morality variable includes indicators of envy by 21%, envy by 11%, arrogance by 25%, hypocrisy by 21%, and riya by 7%. Based on the results of these moral indicators, it shows that the content of the moral message that is the most dominant in this film is the content of the message of despicable morals, namely arrogant found 7 out of 28 scenes with a percentage of 25%. And in the category of commendable morals the most dominant is the brave indicator found 5 out of 28 scenes with a percentage of 18%.

Keywords: Content analysis, moral messages, commendable morals, despicable morals, religious films, Cahaya Cinta Pesantren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kedahirat Allah Subhanahuata'ala atas segala kelimpahan rahmat dan karunianya, sholawat beriringsalam kepada Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan dan suri tauladan bagi umat islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren”**. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjanastrata satu (S1) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau

Dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak sedikit jasa,yang paling istimewa dan penuh cinta kasih saying kepada kedua orang tua, Ayahanda Perdamaian Hsb, M.Ag dan Ibunda Asianisah, S.Ag yang telah memberikan segala dukungan baik moril maupun semangat dan segalanya demi Ananda dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini

Sumbangan yang penulis terima dari berbagai pihak,yang telah membantu baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis. Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Wakil Rektor III Universitas Islam NegeriSultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah danKomunikasi, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr.Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II,Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. M Badri, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Edison, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Skripsi penulis dan juga selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis hingga akhir bimbingan.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu namanya.

6. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.

7. Kepala Staff Perpustakaan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.

8. Kepada kakak dan adik saya Mawaddah Warahmah, S.Pd, Hasni Rahmi, M.Pd, dan Muhammad Reyhan. Terima kasih atas dukungan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

9. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-satu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Akhir kata sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 12 Agustus 2022
Penulis

M. FAZLUR RAHMAN
NIM. 11643102227

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumus Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	16
C. Kerangka Piki.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Unit Populasi dan Unit Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Singkat.....	41
B. Struktur Film	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	57

C. Uji Validitas Data.....	58
D. Analisis Data	60

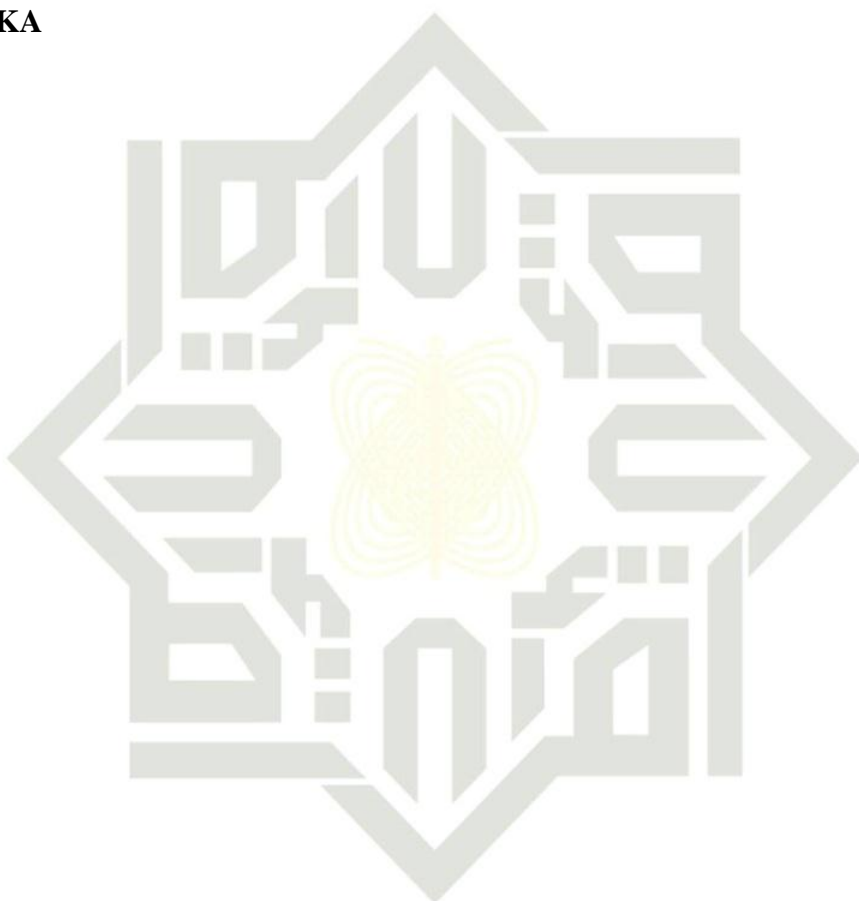
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 2	Tabel Operasional Variabel.....	31
Tabel 3	Persentase Nilai.....	40
Tabel 5	Variabel Akhlak terpuji dan Tercela	44
Tabel 5.1	Akhlak terpuji Scene 8 menit 02:10.....	45
Tabel 5.3	Akhlak terpuji Scene 12 menit 04:10.....	45
Tabel 5.4	Akhlak terpuji Scene 22 menit 13 : 37.....	46
Tabel 5.5	Akhlak terpuji Scene 80 menit 1 : 06 : 47.....	46
Tabel 5.6	Akhlak terpuji Scene 88 menit 01:19:54.....	47
Tabel 5.7	Akhlak terpuji Scene 96 menit 01:31:35.....	47
Tabel 5.8	Akhlak terpuji Scene 105 menit 01:43:10.....	47
Tabel 5.9	Akhlak terpuji Scene 120 menit 01:56:28.....	48
Tabel 5.10	Akhlak terpuji Scene 121 menit 02:02:40.....	48
Tabel 5.11	Akhlak terpuji Scene 123 menit 02:06:44.....	49
Tabel 5.12	Akhlak terpuji Scene 131 menit 02:12:13.....	49
Tabel 5.13	Akhlak tercela Scene 19 menit 08:17.....	50
Tabel 5.14	Akhlak tercela Scene 32 menit 23:49.....	50
Tabel 5.15	Akhlak tercela Scene 131 menit 25:45.....	51
Tabel 5.16	Akhlak tercela Scene 49 menit 30:43.....	51
Tabel 5.17	Akhlak tercela Scene 51 menit 30:59.....	51
Tabel 5.18	Akhlak tercela Scene 55 menit 33:56.....	52
Tabel 5.19	Akhlak tercela Scene 68 menit 47:33.....	52
Tabel 5.20	Akhlak tercela Scene 75 menit 59:59.....	53
Tabel 5.21	Akhlak tercela Scene 76 menit 1:01:52	53
Tabel 5.22	Akhlak tercela Scene 77 menit 01:03:21	53
Tabel 5.23	Akhlak tercela Scene 83 menit 01:12:47	54
Tabel 5.24	Akhlak tercela Scene 84 menit 01:15:33	54
Tabel 5.25	Akhlak tercela Scene 90 menit 01:23:29	55
Tabel 5.26	Akhlak tercela Scene 112 menit 01:45:27	55
Tabel 5.27	Akhlak tercela Scene 113 menit 01:46:04	55



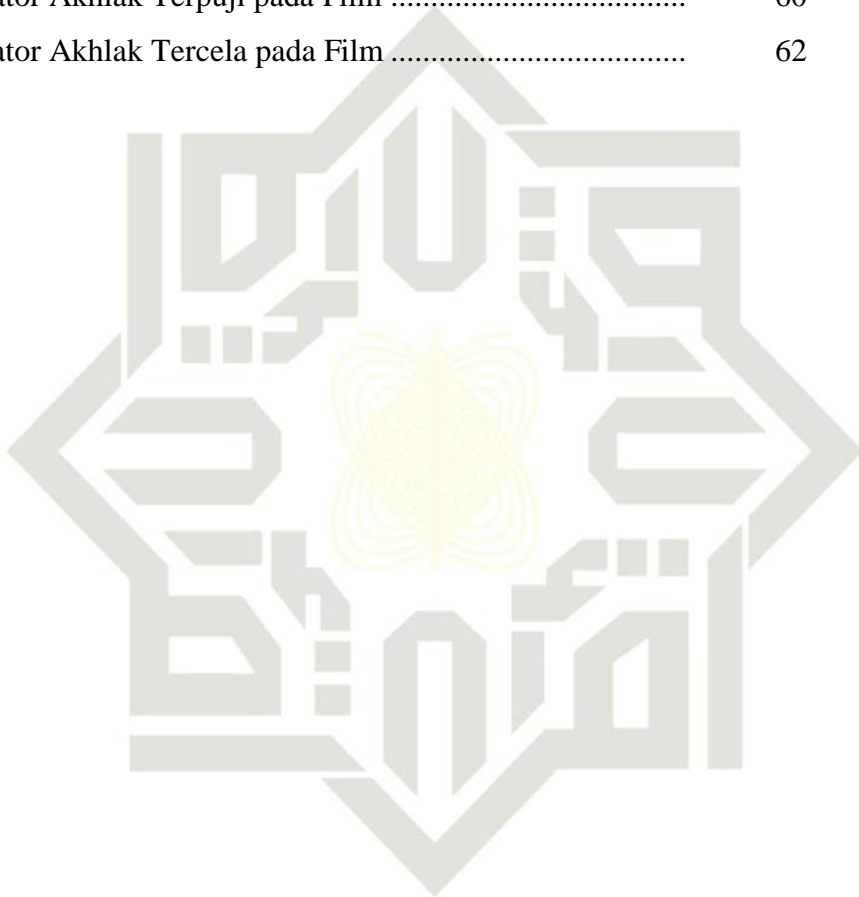
UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 5.28	Akhlak tercela Scene 114 menit 01:47:42	56
Tabel 5.29	Akhlak tercela Scene 119 menit 01:53:26	56
Tabel 5.30	Akhlak Terpuji	57
Tabel 5.31	Akhlak Tercela	57
Tabel 5.32	Perhitungan reabilitas unit akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam film Cahaya Cinta Pesantren	59
Tabel 5.33	Indikator Akhlak Terpuji pada Film	60
Tabel 5.34	Indikator Akhlak Tercela pada Film	62

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

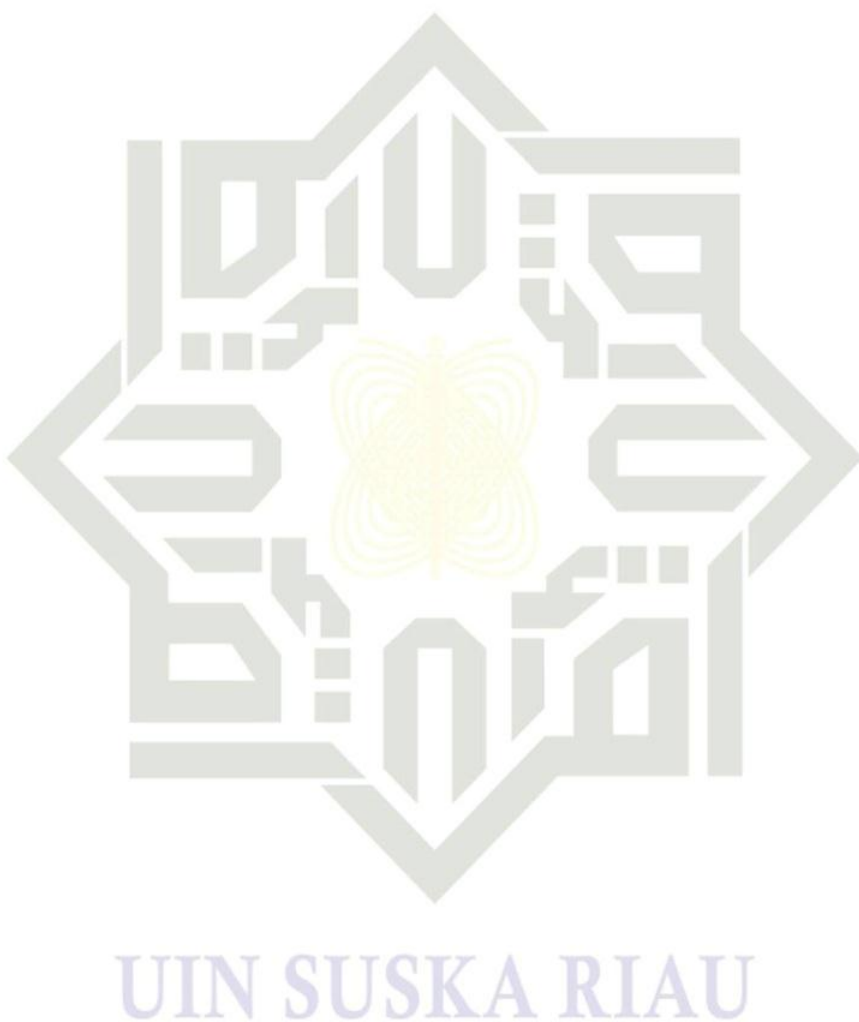
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sumber : <i>Olahan Peneliti</i>	33
--	----



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui symbol dan system pesan. Komunikasi pasti memiliki tujuan. Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima.¹

Komunikasi merupakan hal penting di kehidupan manusia. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Media adalah unsur penting dalam berkomunikasi massa. Media massa terbagi menjadi media elektronik, media cetak dan yang paling trend saat ini media interaktif di dunia maya yaitu internet. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*edukate*), dan menghibur (*entertain*).²

Di zaman globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus meningkat. Ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Banyak faktor yang mengajak manusia untuk hidup serba instan, mewah, dan budaya barat yang telah masuk ke masyarakat Indonesia dari berbagai sisi. Hal ini menjadikan adanya pergeseran tata nilai moral dan budaya yang terjadi.

Beragam media komunikasi baik visual dan audiovisual pun hadir di masyarakat. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Apalagi inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadikan lebih canggih dari sebelumnya. Media komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral baik yang terkandung dalam Islam atau yang diterima masyarakat. Oleh karena itu praktisi dituntut untuk lebih berinovasi melalui media komunikasi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

¹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, Edisi kelima, (Jakarta, Erlangga, 2008),

² Onong Uchana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004). 54.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru.

Perkembangan seni film di Indonesia begitu mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Film bisamempunyai fungsi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah sampai ke tingkat ilmiah. Dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah di tentukan sebelumnya.³Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik public dan adanya Lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.⁴

Film tidak hanya sebagai suatu tontonan yang bersifat menghibur penontonnya, tetapi film juga harus mengandung pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan sebagainya. Disisi lain film dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film tanpa adanya filter yang baik. Dua tema yang umumnya menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan dalam film adalah adegan-adegan seks dan kekerasan.⁵

Film muncul dari kreatifitas. Diperlukan ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal. Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel,

³Gayus Siagian, menilai film, (Jakarta, dewan kesenian Jakarta, 2006.) H.40
⁴Rivers, L. William, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 252.
⁵*ibid*, 127.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng, atau bisa juga mengacu pada catatan pribadi. Salah satu film yang diangkat dari sebuah novel adalah Film Cahaya Cinta Pesantren.

Film Cahaya Cinta Pesantren disutradarai oleh Raymond Handaya dan dirilis pada tahun 2017. Film yang diangkat dari novel yang ditulis oleh Ira Madan menceritakan tentang kehidupan pesantren yang dijalani oleh anak remaja, film ini bergenre islami dan mengandung banyak ajaran-ajaran Islam yang sangat baik. Film Cahaya Cinta Pesantren melakukan syuting langsung di pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang terletak di kota Medan. Semenjak rilis pada bulan Januari 2017, film Cahaya Cinta Pesantren sudah ditonton sekitar 37.000 kali oleh penonton di bioskop. Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren terdapat adegan-adegan yang mencerminkan tentang akhlak karimah, namun tidak sedikit pula terdapat adegan-adegan yang menunjukkan akhlak yang buruk dalam film tersebut.

Berbeda dengan film religi pada umumnya, film Cahaya Cinta Pesantren ini berhasil menjadi film dengan genre pop religi remaja pertama kali di Indonesia. Perpaduan kisah remaja ala pesantren, gejolak romantika, keluarga, komedi, kisah haru, perjuangan meraih impian dan persahabatan dipadukan dalam film ini. Selain itu, film ini juga menginspirasi tentang cinta, persahabatan, keluarga, impian, agama dan kehidupan.⁶

Film Cahaya Cinta Pesantren ini mengisahkan tentang kehidupan seorang anak nelayan bernama Shila yang akan melanjutkan sekolah ke SMA Negeri Favorit di Medan. Namun, kedua orang tuanya memiliki keinginan untuk memasukkan anaknya ke pesantren. Hingga hubungan keduanya merenggang.

Ditengah perkembangan produksi perfilman di Indonesia, serta film yang disajikan dilayar lebar menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

⁶Rizapahlevi, "Review Film Cahaya Cinta Pesantren (2017): Manisnya Kisah Anak Pesantren", Poster & Trailer (January 19, 2017), www.Rizapahlevi.com/2017/01/review-film-cahaya-cinta-pesantren-2016 diakses pada 30 OKTOBER 2020.



Diantara banyak film yang disajikan, ada beberapa film yang bersifat religi, atau dakwah.

Menurut Ahmad Ghalwasy, dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap upaya usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, Syariah, dan akhlak.⁷ Pembahasan akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh, dan mencakup keseluruhan aspek kehidupan, Akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan etika dan moral. Jika etika dan moral hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia maka akhlak Islami berbicara pula tentang hubungan dengan Khalik, sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, manusia (khususnya yang beriman kepada Allah SWT) diminta agar akhlak dan keseluruhan perilaku Nabi Muhammad dijadikan contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.⁸

M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk). Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.⁹ Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan teladan bagi umatnya, melalui firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2010), 16.

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 19.

⁹ *Ibid*, 4.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang dilarang. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik, dan hidayah sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan hidup oleh setiap orang selalu didambakan kehadirannya di dalam lubuk hati. Hidup bahagia merupakan hidup sejahtera, mendapat ridha Allah dan selalu disenangi oleh sesama makhluk.¹⁰ Seperti pernyataan Al-Ghazali, salah seorang pakar akhlak terdahulu membagi akhlak itu menjadi dua macam, yakni, *akhalk baik* dan *akhalk buruk*. Kemudian dari macam-macam akhlak tersebut dihubungkan dengan bentuk objeknya yakni, *akhalk terhadap Allah*, *Akhalk terhadap sesama manusia*, dan *akhalk terhadap lingkungan*.

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan menciptakan suatu suasana yang favorabel, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis. Jika pesan telah terorganisasi dengan baik maka hal ini selanjutnya adalah menyesuaikan organisasi pesan itu sesuai dengan cara berpikir khalayak.¹¹

Film ini menarik untuk dibahas, karena banyak penonton yang menyaksikannya. Film yang mengusung teman dakwah atau tema pesantren di dalamnya berhasil mendapat 70.078 penonton. Film ini adalah sebuah hasil karya yang sangat bagus tentang perjuangan seorang perempuan yang menjalani kehidupan di pesantren dimulai dari keterpaksaan masuk pesantren, terjebak diantara rasa suka terhadap lawan jenisnya, serta menerima semua hal yang sedang ia jalani.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul **“ANALISIS ISI PESAN AKHLAK DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN”**

¹⁰Ibid, 20.

¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 100.



B. Penegasan Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu untuk diberikan penjelasan, guna mempermudah pemahaman dan pengertian juga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman. Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Isi Pesan

Istilah “analisis isi” sering juga disebut kajian isi atau analisis dokumen (*content analysis*). Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹²

2. Akhlak

Akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk). Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.¹³ Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, berlaku kapan dan dimana saja dalam segi aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melakukan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak.¹⁴

¹² Soedjono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 13-14

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 4.

¹⁴ Rachmat Djatnika, *system etika islami (akhlak mulia)*,(Jakarta, Pustaka panjimas, 1996) Hal 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Film Cahaya Cinta Pesantren

Film adalah karya seni yang lahir dari sesuatu karakter orang-orang yang terlihat dalam proses penciptaan film. Sebagai seni film terbukti mempunyai kemampuan kreatif, film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan sesuatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas.¹⁵

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan sebuah film yang melakukan syuting dipondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang berada di Kota Medan. Pesantren tersebut didirikan pada tanggal 18 Oktober 1982, di deklarasikanlah pendirian pesantren tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah secara resmi.

Ditengah zaman yang modernisasi serta menurunnya akhlak dalam seorang anak, banyak orang tua yang mempercayai pesantren sebagai alternatif untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas. Karena mereka percaya dengan pesantren yang mendidik santrinya sebagai pribadi yang berakhlak baik. Penulis mengambil film Cahaya Cinta Pesantren karena didalamnya terkandung banyak contoh akhlak yang baik dalam bermasyarakat. Seperti contohnya yaitu sholat berjamaah tepat waktu, dipisahkannya pergaulan antara santri laki-laki dan perempuan, kehidupan yang disiplin, sikap menghormati orang lain dan lainnya.

Rumus Masalah

Rumus masalah yang diangkat pada penelitian skripsi kali ini adalah Bagaimana sebuah pesan akhlak dalam Film Cahaya Cinta Pesantren ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sebelumnya telah diutarakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pesan Akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

¹⁵Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*,(Jakarta: PT Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 28.



2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah kajian ilmu komunikasi terutama tentang film dan studi analisis isi pesan akhlak.
- 2) Sebagai tambahan referensi bahan pustaka atau rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjut mengenai Analisis Isi Pesan Akhlak.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang pesan moral
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada pesantren untuk terus meningkatkan kualitas akhlak santrinya.
- 3) Sebagai sumbangan referensi yang bermanfaat bagi civitas akademi dan mahasiswa UIN Suska Riau dalam mengetahui dan memahami bidang komunikasi.
- 4) Sebagai syarat penyelesaian jenjang Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis irapa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Proposal Penelitian ini disusun dalam bentuk sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab kedua merupakan uraian dari berbagai hal mengenai landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang dikemukakan dalam bab ini meliputi landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori menjelaskan secara rinci tentang nilai akhlak, teori tentang film dan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab keempat berisi hasil penelitian, deskripsi film Cahaya Cinta Pesantren, sinopsis film Cahaya Cinta Pesantren dan analisis semiotika Roland Barthes dalam film Cahaya cinta pesantren.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jane di Tempo.co dikategorisasikan, menjadi dua kategori besar, yaitu kategori isu pemberitaan dan kategori bentuk pemberitaan. Pada kategori isu terdapat kategori sosial, Hukum, dan politik. Pada kategori bentuk pemberitaan terdapat kategori *favirable*, *unfavourable*, dan netral. Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan berita yang terkait mengenai kasus eksekusi mati Mary Jane Fiesta Veloso yang diberitakan oleh porta berita Tempo.co sejak bulan Maret hingga Mei 2015 dengan jumlah berita 111 judul pemberitaan. Dari hasil penelitian, didapatkan hasil penting yang menunjukkan kategori isu pemberitaan dan kategori bentuk pemberitaan dalam isu eksekusi mati Mary Jane yang diberitakan oleh Tempo.co. Kategori isu pemberitaan yang paling dominan yang diberitakan oleh Tempo.co adalah kategori isu hukum yaitu sejumlah 391 paragraf (60,24%). Pada kategori bentuk pemberitaan, kategori yang paling dominan adalah kategori netral sejumlah 300 paragraf (46,22%).

2. **Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN).** Oleh Puji Mulyono tahun 2017. Dalam sebuah karya sastra, nilai-nilai dakwah selalu bisa dikemas oleh sang pengarang. Novel *haji backpacker* ini merupakan salah satu novel *best seller* yang mengisahkan tentang kekecewaan seorang pemuda (Mada berumur 27 tahun) ketika ia kehilangan harta berharga yang dimilikinya. Ia memberontak kepada Tuhan. Penelitian ini menjawab permasalahan: Bagaimana isi pesan dakwah tentang aqidah yang terkandung dalam Novel *haji backpacker* karya Aguk Irawan MN? Bagaimana isi pesan dakwah tentang Syariah yang terkandung dalam novel *haji backpacker* karya Aguk Irawan MN? Bagaimana isi pesan dakwah tentang akhlak yang terkandung dalam novel *haji backpacker* karya Aguk Irawan MN? Apa isi pesan yang paling dominan dari novel *haji backpacker* karya Aguk Irawan MN? Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi (*contents analysis*) yang bersifat kuantitatif. Metode tersebut adalah untuk mengkaji pesan-pesan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam novel yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema, dan sebagainya. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang nampak. Metode yang digunakan analisis isi yakni membaca novel Haji Backpacker karya Aguk Irawan MN dan unit populasi pengamatnya adalah tiap paragraph dan dialog yang mengandung pesan dakwah dalam novel tersebut. Pada skripsi ini karakteristik pesan dakwah dan pesan dakwah yang paling dominan. Dalam penghitungan data menggunakan lembar koding yang diisi juri berjumlah tiga orang yang ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan dalam novel haji backpacker terdapat pesan-pesan dakwah seperti aqidah, syari'ah, dan akhlak. Setelah dilakukan perhitungan data menggunakan lembar koding yang telah diisi oleh ketiga juri maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pada novel ada pesan dakwah dan pesan dakwah yang paling dominan dalam novel haji backpacker adalah pesan Aqidah dengan prosentase 49,2% yang diikuti oleh pesan akhlak dengan prosentase 41,4% dan terakhir pesan Syariah dengan prosentase 9,4%. Metode yang digunakan analisis yakni membaca novel Haji Backpacker karya Aguk Irawan MN dan unit pengamatnya adalah tiap paragraph dan dialog yang mengandung pesan dakwah dalam novel tersebut.

3. **Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.** Oleh Siti Muthi'ah tahun 2010. Di era modern sekarang ini, dakwah haruslah dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah lebih efektif dan tidak ketinggalan zaman. Salah satunya adalah dengan cara berdakwah melalui film merupakan bagian yang tepat untuk kajian dakwah. Keberadaan film sekarang ini, dapat dijadikan sebagai media yang sangat efektif untuk mencapai tujuan berdakwah. Film Perempuan Berkalung Sorban adalah salah satu film yang isinya kental dengan nuansa dakwah. Didalamnya terdapat pesan-pesan keagamaan dan moral. Film ini menceritakan sosok wanita yang sangat pintar, tegar dan juga cantik. Dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks diatas, timbullah pertanyaan: pesan apa saja yang terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban? Pesan apa yang paling dominan dalam film perempuan berkalung sorban. Pesan yang terdapat dalam film perempuan berkalung sorban yaitu: pesan aqidah, akhlak dan Syariah, dan pesan yang paling dominan dalam film ini yaitu, pesan akhlak dengan prosentase 51.41% dari realibilitas antar juri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu, mengutamakan ketetapan dalam mengidentifikasi isi pesan, seperti perhitungan dan penyebutan yang berulang dari kata-kata tertentu, konsep, tema atau penyajian suatu informasi. Untuk menghindari subjektivitas dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian ini ditunjuk tiga orang dari masing-masing orang yang berbeda, yang sudah menonton film Perempuan Berkalung Sorban kemudian meminta mereka untuk mengisi unit analisis berupa koding set yang berbentuk table dengan memberikan tanda pada koding set tersebut sesuai dengan kategori yang ditentukan dalam unit populasi analisis yaitu kategori nilai akidah, nilai Syariah dan akhlak. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam film perempuan berkalung sorban. Dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan dalam film ini adalah pesan akhlak dengan prosentase 51.41%, pesan Syariah dengan prosentase 25.23% dan pesan aqidah mendapatkan prosentase terendah yaitu 23.36%. hal ini merupakan hasil koefisien reliabilitas antar juri. Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan aqidah, syari'ah dan akhlak namun dalam film perempuan berkalung sorban didominasi oleh pesan akhlak karena dalam hal ini manusia adalah makhluk hidup yang selalu berinteraksi baik dengan sang khaliq, orang lain, maupun dengan hewan dan juga tumbuhan. Maka tidak heran jika pesan akhlak yang paling dominan. Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan pesan yang terkandung dalam cerita film perempuan berkalung sorban tanpa menghubungkan maksud komunikator terhadap komunikasi yang menjadi sasarannya, dan tidak dikaitkan dengan respons



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan menarik yakni 35 adegan atau (4,6%) dari keseluruhan adegan kekerasan.

Analisis Isi Pesan Dakwah Terhadap Program ‘Khazanah’ Episode November 2013” Oleh Fatimah Pallawagau, tahun 2014. Pembahasan dalam skripsi ini tentang pengetahuan dan pemahaman analisis isi pesan dakwah dalam program religi “khazanah” yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta Trans7. Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana kecenderungan orientasi pesan dakwah yang disampaikan dalam program “khazanah” Trans7? 2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan orientasi pesan dakwah dalam program “khazanah” Trans7? Dalam pembahasan masalah tersebut digunakan metode perhitungan realibilitas dan validitas, realibilitas berfungsi mengukur tingkat keandalan data yang akan dihitung dengan memfokuskan pada unit pencatatan proporsional dan tematik, sedangkan validitas adalah kualitas hasil penelitian yang memberikan data akurat untuk diyakini kebenaran fakta-fakta tersebut. Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan pendekatan analisis teks kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pesan-pesan dakwah yang ditayangkan setiap episodenya dalam program “Khazanah” Trans7 yaitu selama bulan November 2013 sebanyak 20 episode. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Maka sampel yang ditarik berdasarkan waktu penelitian yaitu minggu ketiga dan keempat pada bulan November 2013. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pesan dakwah yang ditayangkan dalam program “khazanah” Trans7 adalah materi dakwah secara *universal* dengan berlandaskan pada Al-Qur’an dan hadist dalam kategori akidah, Syariah, dan akhlak dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat dengan menempatkan kategori Syariah sebagai kategori paling dominan dengan presentase 50.57% disusul akhlak dan aidah masing-masing 27.58% dan 1.83%; 2) Faktor pendukung: (a) Menggunakan Bahasa komunikatif, (b) ditayangkan pada saat otak dalam keadaan rileks, (c) disajikan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

backsound dan gambar yang menarik dan relevan, (d) tidak ditemukan jeda iklan, (e) disertakan dengan dalil Al-Qur'an dan hadist, (f) pembahasan materi relevan dengan realitas kekinian. Faktor penghambat: (a) ditayangkan pada pagi hari, ketika orang-orang sibuk mengawali hari, (b) isu kontroversial aliran program "Khazanah"

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, Penelitian yang difokuskan pada "Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren" dan menggunakan analisis kuantitatif. sepengetahuan peneliti, judul ini belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti isi pesan yang di sampaikan dalam suatu proses komunikasi.¹⁶ Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi secara umum diartikan metode yang meliputi semua analisis yang mengenai isi teks.

Analisis isi dapat juga dikatakan sebagai suatu penelitian terhadap isi atau makna pesan komunikasi berdasarkan data-data yang tersedia untuk dibuat kesimpulannya. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi masa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis,¹⁷

Metode analisis ini sangat tepat digunakan dalam bidang ilmu komunikasi karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Prosedur kerja metode ini hampir sama dengan metode survey yang membedakan hanyalah objek penelitiannya.¹⁸

16. Drs. Jumroni, M.Si. *Metode - metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 66.

17. Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2001 Cet Ke-2.32.

18. Drs. Jumroni, M.Si. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), cet Ke-1, 68.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manivestasi komunikasi. Weber menyatakan bahwa kajian ini adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen. Holsty memberikan definisi yang lainnya dan menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Metode analisis isi adalah suatu metode yang secara sistematis, obyektif dan kuantitatif mempelajari atau menganalisis isi dari diseminasi. Sistem berarti semua proses analisis harus dibangun melalui proses sistem, mulai dari menentukan isi komunikasi yang dianalisis, cara menganalisisnya, dan katagori yang digunakan untuk menganalisisnya.¹⁹

Penerapan analisis isi memiliki sejumlah peranan maupun maksud: McGUIRE pada *mass communication teori* menyebutkan maksud menganalisis isi pesan komunikasi ialah: (a) mendefinisikan serta membandingkan *media content*; (b) membandingkan *media content* dan fakta di masyarakat; (c) *media content* mencerminkan karakteristik masyarakat, *culture* dan pola kepercayaan; (d) memahami peranan serta fungsi *media*; (e) menilai kinerja *media*; (f) menentukan ada atau tidaknya media bias.²⁰

Tiga fungsi utama analisis isi, yaitu:

- a. Menggambarkan karakteristik komunikasi dengan mengajukan pertanyaan: apa, bagaimana, dan kepada siapa pesan itu disampaikan.
- b. Membuat kesimpulan-kesimpulan, seperti anteseden komunikasi, dengan mengajukan pertanyaan mengapa pesan itu disampaikan.

¹⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006).

²⁰Denis McQualil, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1994).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H a k c i p t a m e l i k U I N S u s k a R i a u
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Membuat kesimpulan-kesimpulan tentang konsekuensi komunikasi dengan mengajukan apa efek-efek pesan tersebut.

Pengertian Pesan

Pesan merupakan pernyataan simbolis yang menyatakan suatu penafsir pada perilaku tentang kejadian fisik baik oleh sumber maupun penerima.²¹

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Pesan (*message*) dalam proses komunikasi tidak lepas dari symbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian symbol dan kode. Symbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berkembang pada suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam symbol, baik diciptakan oleh manusia maupun yang bersifat alami.²²

a. Jenis-Jenis Pesan

Secara umum, jenis symbol dan kode pesan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pesan Verbal

Pesan verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan maupun tulisan. Pesan verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pikiran, gagasan, atau menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan dan pemikiran saling berdebat, dan bertengkar.²³

Fisher Aubrey. *Teori-teori Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 370.

Canggara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 95.

Hardjana Agus. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta:

Kanisius, 2003), 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2) Pesan Non-Verbal

Pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.²⁴ Secara sederhana, pesan non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.²⁵

3. Pengertian Film

Menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²⁶

Pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di Gedung-gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah *treatikal*. Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.²⁷ Film juga merupakan koaborasi antara seni teater dan sandiwara yang dikemas melalui unsur-unsur film, unsur inilah yang membuat cerita lebih menarik dan bewarna daripada sandiwara panggung.²⁸ Film dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, serta menimbulkan efek tertentu.²⁹

²⁴ Canggara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 99.

²⁵ Mulyana Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 343.

²⁶ Trianton Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), 1.

²⁷ Effendy Heru. *Mari Membuat Film*. (Jakarta: Erlangga, 2000), 201.

²⁸ Sumarno M. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 47.

²⁹ Vera Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. (Bogor; Ghalia Indonesia, 20150, 91.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Heru Effendi membagi film menjadi empat kategori, antara lain film dokumenter, film pendek cerita, film layar lebar, dan film lainnya (profil perusahaan, iklan TV, acara TV, dan klip video).³⁰

Dokumenter

Dokumenter adalah film atau karya video yang di dasar kan pada kenyataan dan fakta. Film dokumenter adalah film non-fiksi yang menceritakan realitas peristiwa tertentu. Film dokumenter juga mehadirkan realitas untuk berbagai tujuan melalui berbagai cara, antara lain penyebaran informasi, edukasi, dan publisitas kepada orang atau kelompok tertentu

Film Pendek Cerita (*short Film*)

Film pendek biasa nya dibawah 60 menit. Film jenis ini banyak digunakan sebagai panggung bagi pembuat film pemula, seperti profesional film dan televisi yang ingin berlatih membuat film yang bagus, bahkan amatir. Film pendek ini lebih dikenal sebagai film independen. Istilah ini tiba-tiba muncul. Terlihat jelas bahwa sebagian besar film jenis ini diproduksi dengan biaya sendiri (independen) dan dikejakan secara kolektif.

Film Cerita Panjang (*feature-Length Film*)

Film jenis ini biasanya merupakan film yang banyak diputar di bioskop, dengan durasi lebih dari 60 menit dan antara 90 hingga 100 menit. Sebagian besar dan didanai dengan baik. Sebagian besar film jenis ini dibuat untuk kebutuhan hiburan dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Meskipun sebagian orang masih membawa informasi moral selain pendidikan, mereka juga informasi dan hiburan.³¹

Scene dalam film pertama kali dikenalkan dalam dunia sinematografi. Scene ini digunakan untuk pengambilan gambar adegan

Anton Mabruhi KN, *Managemen Produksi Program Acara TV* (Jakarta: PT. Grasindo, 2013).

Anton Mabruhi KN, *Managemen Produksi Program Acara TV* (Jakarta: PT. Grasindo, 2013).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu cerita. Pengambilan gambar sebuah film cerita, sinetron ataupun drama, dilakukan scene by scene yaitu adegan per adegan. Oleh karena itu sebaiknya dipahami dulu pengertian tentang scene. Scene adalah adegan. Naskah film cerita maupun sinetron disusun berdasarkan scene demi scene. Naskah film cerita maupun sinetron disusun berdasarkan scene demi scene.

Pesan dalam Film

Pesan dan dilm merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kelebihan film sebagai media penyampaian pesan yaitu karena film bersifat audio visual. Keunikan film sebagai media penyampaian pesan, antara lain:³²

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan dan lebih mudah diingat.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak *segmen* sosial, memiliki potensi untuk memengaruhi khalayaknya. Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu film drama, yaitu film yang mengangkat tentang kejadian dan peristiwa hidup, atau film yang sifatnya *realise*, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.³³

Film merupakan media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Pesan dalam proses komunikasi tidak lepas dari symbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada komunikan yang terdiri atas rangkaian symbol dan kode. Kode dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kode verbal (Bahasa) dan kode non-verbal

³² Aziz Muhammad Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), 154.

³³ Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 127-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(isyarat).³⁴ Melalui dua kode inilah fungsi film sebagai penyampaian pesan menjadi lebih efektif. Berbeda dengan media lainnya seperti cetak, film dapat dinikmati dengan mata dan telinga. Dengan kata lain teknik audio-visual yang dimiliki film sangat efektif dalam memengaruhi penontonnya, baik sikap, perasaan maupun tindakan penonton.

Berdasarkan hal tersebut, pesan dan film merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam penyampaian pesan verbal maupun non-verbal melalui sebuah proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Film merupakan salah satu media yang bisa digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan.

5. Pengertian Akhlak

Menurut istilah (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*kuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Ibnu maskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih caklu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Sumber Ajaran Akhlak

1) Al-Qur'an

Pujian Allah bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *khulukin 'adhim* menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas Rasul, yang dalam hal ini adalah Muhammad

³⁴ Canggara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 103.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saw. Banyak Nabi dan Rasul yang disebut-sebut dalam Al-Qur'an, tetapi hanya Muhammad saw. Yang mendapatkan pujian. Lebih tegas lagi, Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan teladan bagi umatnya, melalui firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

2) Al-Hadis

Terdapat penegasan di dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi-gelap” pun yang ada pada diri Rasulullah, karena semua isi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah sengaja diproyeksikan oleh Allah untuk menjadi “lokomotif” akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah diutus sebagai rahmatan *lil 'alamin*. Hal ini didukung pula dengan hadis yang artinya: *Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulai (HR. Malik).*³⁵

Kategori Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak di dalam Islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar, sebagai berikut:

³⁵Hidayat Nur. *Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Penerbit Ombal, 2013), 24-25.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Akhlak Tercela (*akhlaqul madzmumah*)

Akhlaqul madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut:

1) Dengki

Dengki menurut Bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.

2) Iri Hati

Kata iri menurut Bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.

Adapun perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain. Iri hati yang menyangkut urusan agama seperti mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, beribadah yang tekun, zakat, infak, sedekah, membantu orang lain, dan sejenisnya dapat dibenarkan, ini merupakan iri hati yang terpuji.

3) Angkuh (sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau kekurangan dirinya, selalu merasa

benar, lebih kaya, lebih pintar, lebih hormat, lebih mulia, dan lebih beruntung dari orang lain.

Sombong terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- (a) Sombong kepada Allah. Ini merupakan kesombongan yang paling jelek, karena orang yang menyombongkan diri kepada Allah, mendapat murka Allah di dunia dan akhirat.
 - (b) Sombong terhadap Rasul. Seperti yang dilakukan orang-orang Quraisy dan Bani Israil yang akhirnya mendapat celaka dan hinaan di dunia dan akhirat.
 - (c) Sombong kepada sesama manusia dengan jalan membesarkan kedudukannya dan menghina orang lain.³⁶
- 4) Nifaq (Munafik)

Nifaq (munafik) merupakan sifat dimana seorang yang menampilkan keimanan dan menyembunyikan kekafiran. Adapun ciri khas dari orang munafik adalah:

- (a) Apabila berjanji maka ia mengingkari.
 - (b) Apabila berbicara maka ia berbohong.
 - (c) Apabila diamanati maka ia berkhianat.
- 5) Riya

Riya' menurut Bahasa ialah memperlihatkan amal kebajikannya kepada manusia, adapun menurut istilah ialah melakukan ibadah dengan tujuan di dalam batinnya karena demi manusia, dunia yang dicari tujuan ibadah tidak sesuai karena Allah.

Dapat dipahami bahwa riya' berarti memperlihatkan amal kebajikan kepada orang lain. Dengan demikian, batin seseorang dalam melaksanakan amal ibadah atau amal kebajikan tidak bertujuan semata-mata karena Allah, melainkan karena manusia, yakni dengan memperlihatkan amal ibadahnya kepada manusia agar memperoleh pujian,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penghargaan, kedudukan, dan hanya mengejar keduniawian semata.³⁷

b) Akhlak Terpuji (*akhlaqul mahmudah*)

Akhlaq yang baik ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak *mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabra, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.

Adapun bentuk-bentuk akhlak *mahmudah* adalah sebagai berikut:

1) Sabar

Dzunun³⁸ menjelaskan bahwa sabar adalah menghindar diri dari hal-hal yang menyimpang dan tetap tenang sewaktu tertimpa suatu ujian. Berbeda dengan al-Jurjani, menurut al-Jurjani sabar adalah meninggalkan keluh kesah kepada selain Allah tentang pedihnya suatu cobaan.

Seseorang tidak bisa disebut sabar jika orang tersebut menahan diri dengan paksa, tetapi sabar yang hakiki ialah sabar yang berdiri atas menyerahkan diri kepada Allah dan menerima ketetapan Allah dengan lapang dada.

2) Istiqomah

Sering disebutkan “berani karena benar, takut karena salah”. Betapa *ahlaqul mahmudah* menimbulkan ketenangan batin yang dapat melahirkan kebenaran. Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi

Hidaya Nur. *Akhlaq Tasawuf*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 112-114.
Isa Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*. (Jakarta: Qisthi Press, 2011), 226.

dan masyarakat. Dusta dan kecurangan dapat berakibat mengacaukan system sosial masyarakat tempat tinggalnya.

3) Memelihara Amanah

Arti khusus dari amanah adalah sikap bertanggung jawab orang yang dititipi barang atau harta atau lainnya dengan mengembalikannya kepada orang yang mempunyai barang atau harta itu. Adapun arti amanah secara umum, sangat luas sekali. Sehingga, menyimpan rahasia, tulus dalam memberikan masukan kepada orang yang meminta pendapat dan menyampaikan pesan kepada pihak yang benar (sesuai permintaan orang yang berpesan) juga termasuk amanah. Orang yang menceritakan rahasianya kepada orang lain berarti orang tersebut percaya kepada pihak yang menjadi tempat cerita bahwa dia bisa menyimpa rahasia itu.³⁹

4) Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan pemerintah misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengkata sepanjang neraca keadilan.

5) Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹Al-Hasyimi, Abdul Mun'in. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. (Jakarta: Gema Insani, 2009), 266.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebaiknya, kecintaan anak kepada orang tuanya.

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar. Kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang luas dalam bentuk kemanusiaan, dan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekli pun.

6) Berani

Berani bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang dalam menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Rasulullah bersabda: *“bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya di kala marah”* (HR. Ahmad)

7) Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan. Baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.⁴⁰

6. Konseptualisasi dan Operasional Variabel

Untuk melihat wujud perilaku akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren, peneliti melakukan sebuah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah perilaku akhlak di dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Berdasarkan pengertian di atas, untuk

⁴⁰ Abdullah Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah penelitian ini peneliti mengkategorikan akhlak ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

Konseptualisasi Variabel

- 1) Akhlak Tercela: adalah tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.
- 2) Akhlak Terpuji: adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak terpuji dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.

Operasional Variabel

- 1) Akhlak tercela meliputi:
 - a) Dengki:
 - (1) Tidak senang melihat orang lain mendapat kebahagiaan
 - (2) Suka mengumpat, mencela, menghina dan menfitnah orang lain.
 - (3) Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit orang lain.
 - (4) Suka mencaci, bersingkap angkuh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya.
 - (a) Iri hati: Perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain.
 - (b) Sombong: Sombong menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau kekurangan dirinya, selalu merasa benar, lebih kaya, lebih pintar, lebih hormat, lebih mulia dan lebih beruntung.
- 2) Nifaq (Munafik):
 - a) Apabila berjanji maka ia mengingkari.
 - b) Apabila berbicara maka ia berbohong.
 - c) Apabila diamanati maka ia berkhianat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d) Riya: Riya memperlihatkan amal kebajikan kepada orang lain. Dalam melaksanakan ibadah tidak bertujuan semata-mata karena Allah, melainkan karena manusia, agar memperoleh pujian.
- 3) Akhlak terpuji meliputi:
- a) Sabar: Sabar jika orang tersebut menahan diri dengan paksa, tetapi sabar sabar yang hakiki ialah sabar yang berdiri atas menyerahkan diri kepada Allah dan menerima ketetapan dengan lapang dada.
 - b) Istiqomah: Ketenangan batin yang dapat melahirkan kebenaran.
 - c) Memelihara Amanah: Sikap bertanggung jawab orang yang dititipi barang atau harta dengan mengembalikannya kepada orang yang mempunyai barang tersebut
 - d) Adil: Sikap bertanggung jawab orang yang dititipi barang atau harta dengan mengembalikannya kepada orang yang mempunyai barang tersebut.
 - e) Kasih sayang: Sifat fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk hidup.
 - f) Berani: Suatu sikap mental seseorang dalam menguasai jiwanya dan berbuat semestinya.
 - g) Menepati Janji: Ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketapannya.

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.⁴¹

⁴¹Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 173.



UIN SUSKA RIAU

Tabel 2.1
Tabel Operasional Variabel

- Hak Disiplin Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Variabel	Indikator	Instrumen
AhlakTercela	Dengki	Ciri-cirinya: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak senang melihat orang lain mendapat kebahagiaan. - Suka mengumpat, mencela, menghina dan menfitnah orang lain. - Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit orang lain. - Suka mencaci, bersikap angkuh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya.
	Iri Hati	Perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain.
	Sombong	Sombong menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau kekurangan dirinya, selalu merasa benar, lebih kaya, lebih pintar, lebih hormat, lebih mulia dan lebih beruntung.
	Nifaq (Munafik)	Ciri-cirinya: <ul style="list-style-type: none"> - Apabila berjanji maka ia mengingkari. - Apabila berbicara maka ia berbohong. - Apabila diamanati maka ia berkhianat.
	Riya	Riya memperlihatkan amal kebajikan kepada orang lain. Dalam melaksanakan ibadah tidak bertujuan semata-mata karena Allah, melainkan karena manusia, agar memperoleh pujian.
Ahlak Terpuji	Sabar	Sabar jika orang tersebut menahan diri dengan paksa, tetapi sabar sabar yang hakiki ialah sabar yang berdiri atas menyerahkan dir kepada Allah dan menerima ketetapan dengan lapang dada.
	Istiqomah	Ketenangan batin yang dapat melahirkan kebenaran.

Memelihara Amanah	Sikap bertanggung jawab orang yang dititipi barang atau harta dengan mengembalikannya kepada orang yang mempunyai barang tersebut.
Adil	Seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya.
Kasih Sayang	Sifat fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk hidup.
Berani	Suatu sikap mental seseorang dalam menguasai jiwanya dan berbuat semestinya.
Menepati Janji	Ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketapannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



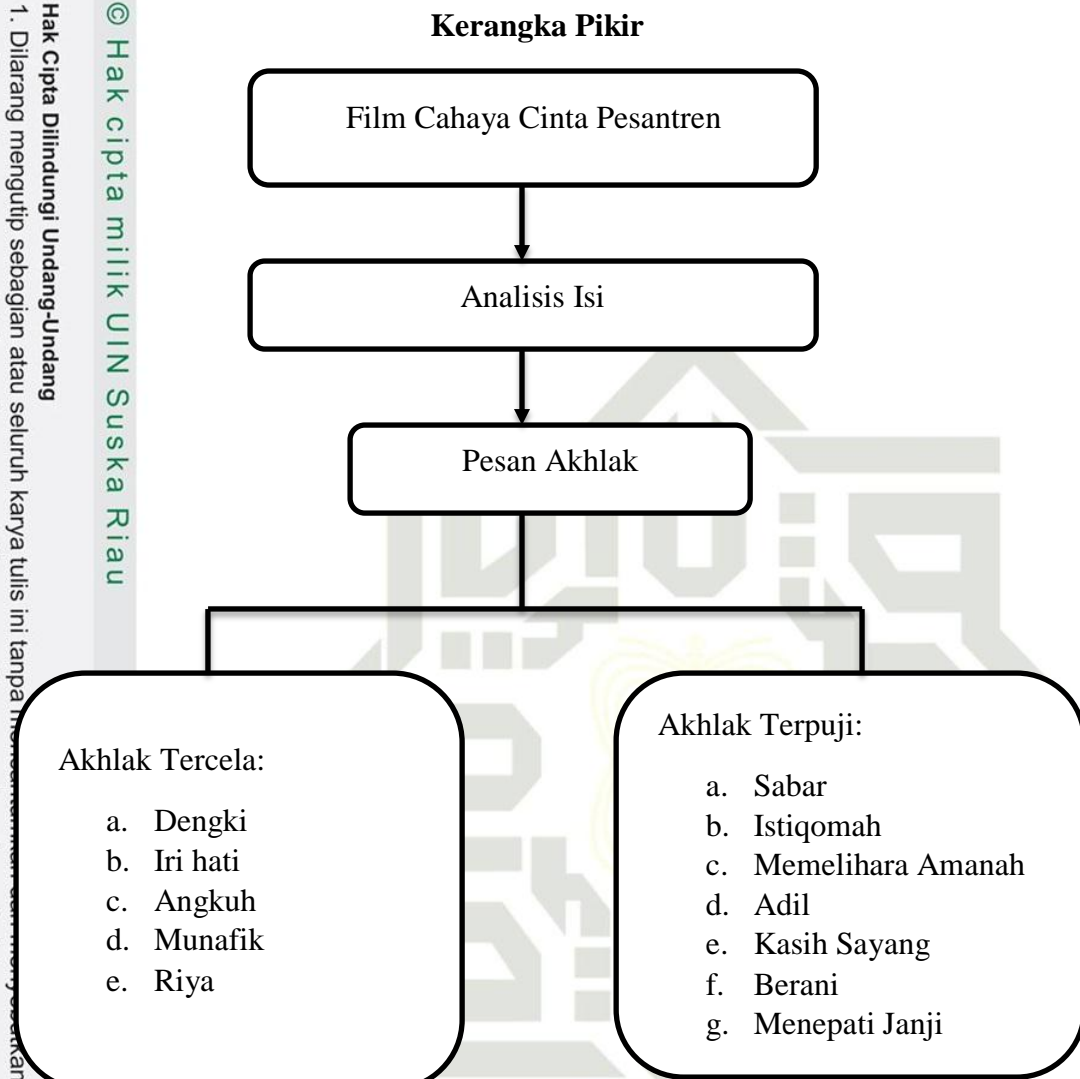
UIN SUSKA RIAU

C. Kerangka Pikir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 2.1
Sumber : Olahan Peneliti

Film Cahaya Cinta Pesantren dilakukan unit analisis melalui *coder*, untuk melihat *scene* pesan akhlak yang ada di dalam film tersebut. Kategori akhlak yang dibagi menjadi dua, yaitu akhlak Tercela yang berisi: Dengki, iri hati, angkuh, munafik, riya. Akhlak terpuji: Sabar, istiqomah, memelihara amanah, adil, kasih sayang, berani, menepati janji. Setelah dilakukan analisis melalui *coder* dan sudah diketahui berapa persen dari akhlak tercela dan terpuji, maka akan ditemui berapa persen hasil dari kategori akhlak yang ada di dalam Film Cahaya Cinta Pesantren.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologi, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah”.⁴²

Suatu data diperoleh dengan mengikuti proses orientasi atau deskriptif, reduksi/fokus dan seleksi untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan. Proses reduksi/fokus untuk mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama dan proses seleksi untuk mengurakan fokus yang telah ditetapkan lebih rinci.⁴³

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, atau lebih sering disebut dengan Analisis Isi Deskriptif. Metode Analisis Isi dengan pendekatan Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.⁴⁴

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengurangi subjektif dari peneliti dan untuk mengukur hasil dari penelitian pada Film Cahaya Cinta Pesantren.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dari film Cahaya Cinta Pesantren yang disutradarai oleh Raymond Handaya. Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran kembali Vidio Film Cahaya Cinta Pesantren yang diunduh dari *Youtube*. Karena penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk analisis terhadap film, maka lokasi penelitiannya tidak sama seperti penelitian

⁴² Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 24.
⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 20.
⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 47.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapangan pada umumnya. Adapun waktu penelitian dari bulan Januari – Februari 2022

Unit Populasi dan Unit Sampel

1. Unit Populasi

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁵

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, symbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan sebagainya.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah film *Cahaya Cinta Pesantren* yang berdurasi 114 menit, dengan jumlah scene dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* adalah 134 scene.

2. Unit Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.⁴⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat diartikan kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), 109
⁴⁶ Kriyantono, *Teknik*. 153
⁴⁷ Bungin, *Metode*. 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah scene-scene yang mengandung perilaku akhlak yang ada di dalam Film Cahaya Cinta Pesantren. Di dalam Film Cahaya Cinta Pesantren, jumlah *scene* atau adegan yang mengandung akhlak adalah 28 *scene*.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian menggunakan kajian dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk lisan, misalnya rekaman gaya, bicara/dialek dalam berbahasa suatu suku. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.⁴⁸

Teknik dokumentasi ini, dilakukan dengan cara pengamatan melalui video. Yaitu dengan mengumpulkan data-data berdasarkan pengamatan melalui video Film Cahaya Cinta Pesantren yang diunduh dari *Youtube*.

2. Observasi

Selain menggunakan dokumen-dokumen penelitian juga didukung dengan melakukan observasi atau pengamatan. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi-segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan pada subjek pada waktu itu.⁴⁹

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 148.
 \$ *Ibid*, 175.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Ditattal oleh Sultan Syarif Kasim Riau

3. Uji Validitas

Validitas sangat penting dalam analisis isi. Hal ini karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai. Jika alat ukur yang dipakai salah, dapat dipastikan temuan dipercaya.⁵⁰ Uji validitas diperlukan untuk mengetahui dan memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan, karena temuan-temuan penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat.

Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selamat riset. Untuk menguji kredibilitas data dibutuhkan ujian reliabilitas. Penghitungan reliabilitas membutuhkan dua orang *coder* atau lebih. Masing-masing *coder* akan diberikan alat ukur (*coding sheet*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk. Uji reliabilitas sangat penting untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran, mengetahui tingkat konsistensi pengukuran, mengetahui apakah kategori yang dibuat sudah operasional dan secara umum untuk mengetahui tingkat obyektifitas penelitian.

Rumus untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan formula Oleh Hosti sebagai berikut:⁵¹

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

- M = Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*)
- N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1
- N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

⁵⁰Eriyanto, *Analisis*. 259

⁵¹*Ibid*, 290



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam formula Holsti, angka realibilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka realibilitas diatas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika dibawah angka 0,7, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.

Coder adalah orang-orang yang diminta untuk melakukan analisis isi terkait penelitian yang dilakukan, biasanya terdiri dari tiga hingga lima orang. Untuk menghindari subjektivitas dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian ini ditunjuk dua orang yang akan menjadi *coder*, yang sudah menonton Film Cahaya Cinta Pesantren, kemudian *coder* diminta untuk mengisi unit analisis berupa *coding sheet* yang sudah disesuaikan dengan kategori yang ditentukan dalam unit analisis yaitu kategori yang mengandung akhlak terpuji dan akhlak tercela.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhana data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistic, salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.⁵² Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi. Analisis isi adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui isi dari suatu teks-berita, iklan, surat, dan segala jenis teks yang lain.⁵³

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 159.
Eriyanto, *Analisis Isi*. (Jakarta: Kencana, 2011), 173.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.⁵⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing indikator dengan cara mengcapture beberapa sampel scene-scene atau adegan-adegan yang mengandung unsur akhlak terpuji ataupun akhlak tercela, lalu kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan yang mewakili.

Hasil analisis ini dapat dideskripsikan dalam bentuk table frekuensi. Ada dua bentuk table frekuensi, yaitu table frekuensi biasa dan table frekuensi kumulatif. Dalam penelitian ini menggunakan table frekuensi biasa yang memuat masing-masing hasil kategori beserta presentase.

Hasil-hasil ini akan diolah untuk memperoleh nilai presentasi adegan akhlak dalam film Cahaya Cinta Pesantren dan disajikan dalam bentuk narasi. Berikut adalah table nilai beserta makna nilai tersebut, untuk menghitung validitas soal digunakan rumus:

Keterangan:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f: Frekuensi

N: jumlah data

⁵⁴*Ibid*, 15.

Tabel 3.1
Persentase Nilai

Nilai	Makna
76% - 100%	Sangat sering muncul
51% - 75%	Sering muncul
26% - 50%	Jarang muncul
1% - 25%	Sangat jarang muncul
0%	Tidak pernah muncul

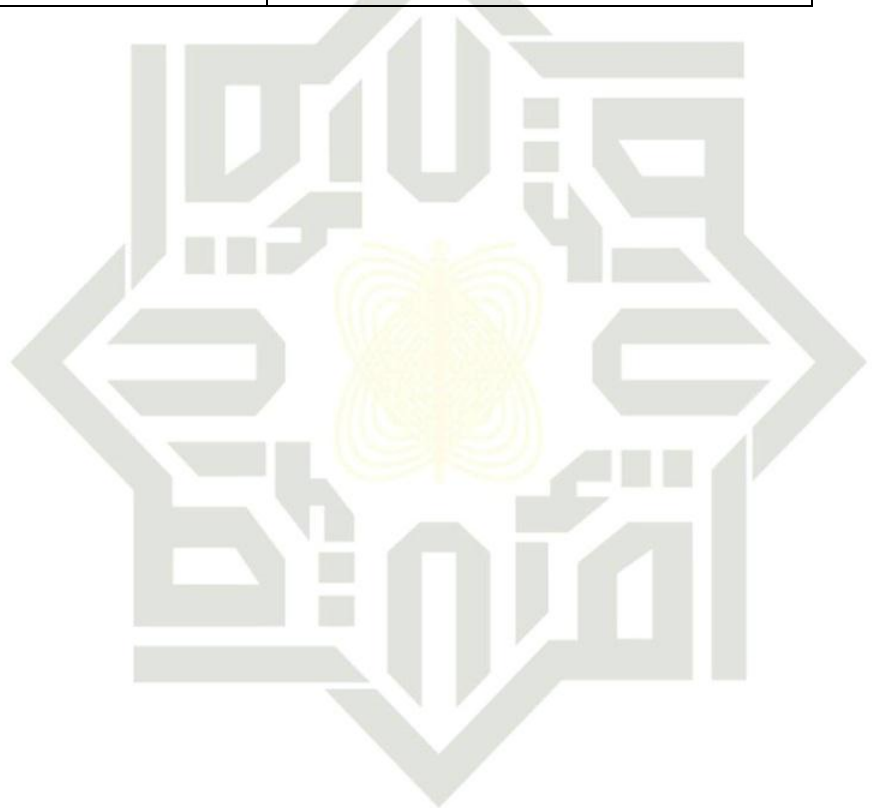


UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dituntut untuk dipertahankan dan dilindungi oleh undang-undang.
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat

Film ini diangkat dari novel "*Cahaya Cinta Pesantren*" yang ditulis oleh Ira Madan dan diproduksi oleh Fullframe Pictures. Film *Cahaya Cinta Pesantren* disutradarai oleh Raymond Handaya dan rilis pada tahun 2017. Film yang diangkat dari novel yang ditulis oleh Ira Madan menceritakan tentang kehidupan pesantren yang dijalani oleh anak remaja, film ini bergenre islami dan mengandung banyak ajaran-ajaran Islam yang sangat baik. Film *Cahaya Cinta Pesantren* melakukan syuting langsung dipondok pesantren Ar-Rauhatul Hasanah yang terletak dikota Medan. Semenjak rilis pada bulan Januari 2017.

Berbeda dengan film religi pada umumnya, film *Cahaya Cinta Pesantren* ini berhasil menjadi film dengan genre pop religi remaja pertama kali di Indonesia. Perpaduan kisah remaja ala pesantren, gejolak romantika, keluarga, komedi, kisah haru, perjuangan meraih impian dan persahabatan dipadukan dalam film ini. Selain itu, film ini juga menginspirasi tentang cinta, persahabatan, keluarga, impian, agama dan kehidupan.

B. Struktur Film

Pada film *Cahaya Cinta Pesantren* memiliki bebera struktur *crew* dan pemain yang terlibat pada pra produksi produksi dan pasca produksi diantaranya sebagai berikut:

1. Pemain : Yuki Kato berperan sebagai Shila, Febby Rastanty berperan sebagai Manda, VEbby Palwinta berperan sebagai Icut, Sivia Azizah berperan sebagai Asiyah, Rizky Febian berperan sebagai Abu, Elma Theana berperan sebagai Mamak Shila, Tabah Panemuan berperan sebagai Ayah Shila, Zee Zee Shahab berperan sebagai Ustadzah Jannah, Facri Muhammad berperan sebagai Rifqy, Wirda Mansur berperan sebagai Avira.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tim Produksi : Raymond Handaya sebagai *Line Producer*, H. Yusuf Mansur sebagai *Producer*, Harianto Tian sebagai *Executive Producer*, Anggoro Saronto sebagai Penulis Naskah, Joseph S. Djafar sebagai Penata *Music*, Halaston Pakpahan sebagai *Cinematography*, Dinda Amanda sebagai *Editor*, Juandini Liesmita sebagai *Casting* Pemain, Ferry M. Zahra sebagai *Art Direction*, Joko Idris sebagai *Makeup Artist*, Eky Bong Hengky sebagai *First Assistant Director*, Andy Japra sebagai *Second Assistant Director*, Satrio Abhinowo sebagai *Sound Effects Editor*, Armanda Ahmad sebagai *Dialogue Editor*, Satrio Budiono sebagai *Sound Engineer / Sound Mixer*, Martin Handi sebagai *Assistant Sound Effects Editor*, Syaifullah Praditya sebagai *Sound Mixer*, Ferry Setiawan sebagai *Sound Recordist*, Sutarjo sebagai *Sound Editor*, Ganda Harta sebagai *Visual Effects*, Iwan Latif sebagai *Wardrobe*, Pimplapat C sebagai *Post Production Director*, Anurak J sebagai *Post-Production Producer*, Surajeth K sebagai *Post Production Executive*, P' Nu sebagai *Colorist*, Supakrit Panja sebagai *Assistant Colourist*.
3. Sinopsis Film “ Cahaya Cinta Pesantren”





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengangkat kisah kehidupan seorang anak nelayan di danau Toba bernama Shila, anak perempuan yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA Negeri favorit di daerahnya namun tidak lolos, karena keterbatasan biaya orang tuanya tidak mungkin menyekolahkan Shila di SMA Swasta, awalnya Shila menolak namun atas bujukan orang tuanya jadilah Shila santri di Pesantren Al-Amanah. Dunia pesantren yang disiplin ditambah jadwal pelajaran dan kegiatan yang seakan tiada henti membuat Shila mesti beradaptasi, di pesantren Shila bersahabat dengan Manda, Aisyah dan Icut. Tapi dengan Manda, Shila merasa paling dekat. Karena keduanya tidak betah tinggal di pesantren tanpa sepengetahuan yang lain, keduanya pun kabur dari pesantren. Tapi takdir membawa mereka berdua kembali ke pesantren itu. Manda mantap untuk menjadi santri di situ. Tapi Shila, masih belum yakin. Selain urusan pelajaran, sebagai gadis yang tengah puber, shila pun berurusan dengan perasaan. Ia jatuh hati pada Rifqy, santri senior. Shila berusaha menjalani kehidupan pesantren ditengah bermacam konflik. Mulai dari konflik yang membuat persahabatannya berantakan. “kepergian” orang yang ia sayangi, hingga ia sempat diancam akan dikeluarkan dari pesantren justru saat ia telah benar-benar jatuh hati pada pesantren itu. Dan Shila berhasil melalui itu semua, karena pesan ayahnya sebelum ia berangkat ke pesantren; “Kalau kita mencintai segala sesuatu karena Allah, maka kita tidak akan pernah kenal yang namanya kecewa atau sakit hati” Inilah Film tentang pendidikan, sosial dan cinta. Cerita keluarga, Persahabatan, romantisme dan seluk beluk anak-anak muda yang menempuh pendidikan di pesantren. Hal ini divisualkan dalam gambar-gambar yang dinamis, membentuk mosaik yang jalin menjalin

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

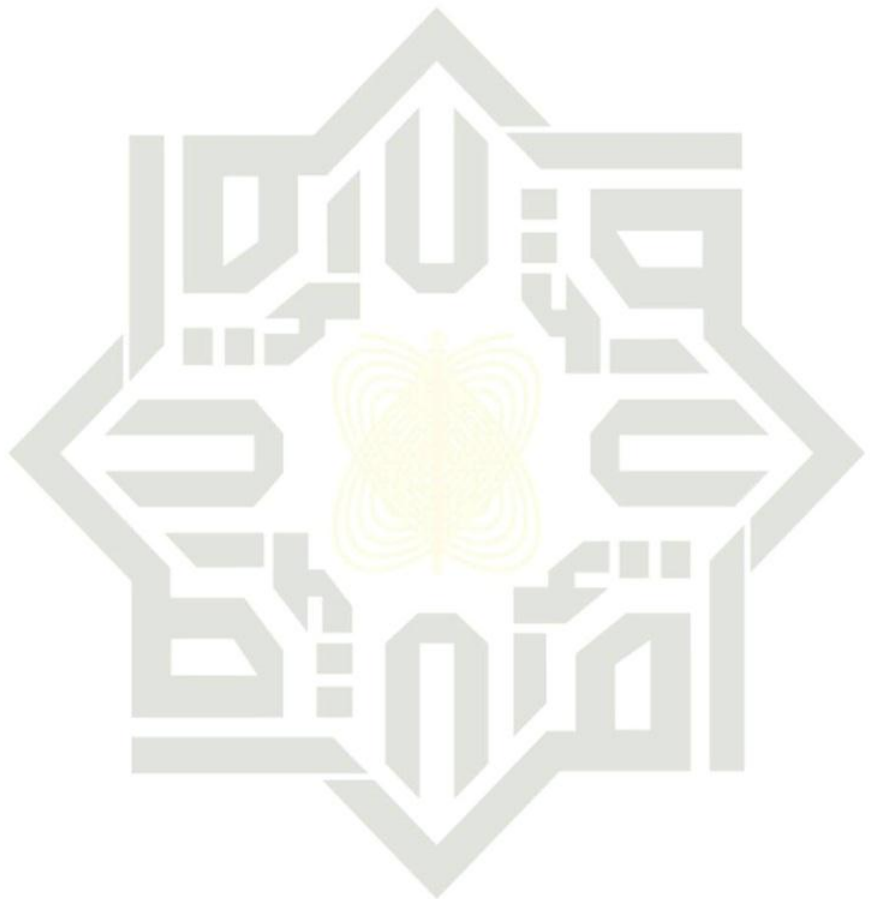
Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai analisis isi pesan akhlak dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dapat disimpulkan bahwa dalam film ini terdapat dua kategori akhlak yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Yang termasuk dalam variabel akhlak terpuji adalah sabar, Istiqomah, menaga amanah adil, kasih sayang, berani, dan menepati janji. Dan yang termasuk variabel akhlak tercela adalah dengki, iri hati, angkuh, munafik, dan ria. Berdasarkan hasil indikator akhlak tersebut menunjukkan bahwa isi pesan akhlak yang paling dominan dalam film ini adalah isi pesan akhlak tercela yaitu angkuh ditemukan 7 dari 28 scene dengan persentase 25%. Dan pada kategori akhlak terpuji yang paling dominan adalah indikator berani ditemukan 5 dari 28 scene dengan persentase 18%. Dengan hasil data penelitian bahwa isi pesan akhlak tercela lah yang paling dominan di film Cahaya Cinta Pesantren namun, isi pesan akhlak tercela ini dapat memberikan efek baik terhadap penonton atau masyarakat agar mereka tidak melakukan atau mencontoh akhlak tercela yang terdapat pada scene-scene yang mengandung akhlak di dalam film Cahaya Cinta Pesantren, mereka akan sadar dan mengamalkan nilai-nilai akhlak terpuji di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada film cahaya cinta pesantren, peneliti ingin memberi beberapa saran diharapkan saran dapat bermanfaat bagi sineas dan pembaca yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sutradara, film ini sudah sangat bagus, menggambarkan kehidupan santri secara nyata dan detail. Sehingga peneliti menyarankan agar lebih meningkatkan produksi film bergenre islami agar nilai-nilai ajaran islam dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat beserta bermanfaat bagi kehidupan.

2. Bagi penonton film agar menjadi penikmat yang cerdas dalam mengambil pesan positif yang disampaikan dalam film sehingga mampu membantu perubahan ke arah yang lebih baik.
3. Kepada mahasiswa terutama mahasiswa ilmu komunikasi diharapkan untuk mengembangkan dan dapat memahami kajian- kajian analisis hingga kedepannya dapat tercipta penelitian yang berkualitas.



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'in. 2009. *Akhlak Rasul menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Allex, Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azz, Muhammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Changgara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Heru. 2000. *Mari membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Friyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Fisher, Aubrey. 1996. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombal.
- Isa, Abdul Qadir. 2011. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Ismail, Umar. 1996. *Mengupas Film*. Jakarta: Lebar,
- Jalaludin, Rahmat. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Jumroni. 2006. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Marsella, Sumarno. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najatama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nahmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rivers, William L, dkk. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rosadi, Ruslan. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stanley, Baran J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno M. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suodjono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwartono, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarda, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyu, Haili. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnen, Nasution. 2001. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.